

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI Tbk.  
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008**

**PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. dan Anak Perusahaan**

**DAFTAR ISI**

	Halaman
NERACA KONSOLIDASI 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008	i
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008	ii
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008	iii
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI UNTUK SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 30 SEPTEMBER 2009 DAN 2008	iv
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI	1

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**1. U M U M**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 114 tanggal 22 Mei 1985 yang dibuat di hadapan Lieke Lianadevi Tukgali, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diubah berdasarkan Akta No. 30 tanggal 14 Oktober 1985 di hadapan Notaris yang sama mengenai perubahan maksud dan tujuan Perusahaan. Akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-31.HT.01.01.Th.86 tanggal 4 Januari 1986. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 4 tanggal 2 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., antara lain mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-17674 tanggal 11 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang real estat dan kontraktor. Proyek real estat Perusahaan berupa Perumahan Bintang Metropol dan Perumahan Mahkota Simprug yang berlokasi di Bekasi dan Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan komersial sejak bulan Pebruari 1994. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Ribens Autocars, Jalan R.S Fatmawati No.188, Jakarta Selatan.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 4 Desember 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-2786/PM/1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 70.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dengan harga penawaran Rp 500 setiap saham dan 27.500.000 waran yang melekat pada saham dengan harga pelaksanaan Rp 500 setiap waran. Waran tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2000 dan sampai dengan tanggal tersebut, tidak ada pemegangnya yang melaksanakan hak atas waran tersebut. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 19 Desember 1997.

Pada tanggal 30 Juni 2000 Perusahaan menerbitkan saham seri A sejumlah 190.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar dan saham seri B sejumlah 66.722.500 lembar dengan nilai nominal Rp 200 per lembar saham. Penerbitan saham tersebut berasal dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu yang telah disetujui oleh Direksi PT Bursa Efek Jakarta, melalui Pengumuman dari BEJ No. PENG-140/BEJ.EEM/09-2000 tanggal 19 September 2000.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan**

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008, Perusahaan mempunyai Anak Perusahaan sebagai berikut :

Lokasi	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Aktiva		Tahun Operasi Komersial	Kegiatan Usaha Utama
		30 Sept 2009	30 Sept 2008		
		Rp	Rp		
PT Bhaskara Mutu Sentosa	Tangerang	99,93	18,716,968,338	18,949,294,711	Dalam Tahap Pengembangan - Pengembangan Tanah

**d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 2 Juni 2008, yang dinyatakan dalam akta notaris No. 4 yang dibuat di hadapan SP Henny Singgih S.H., Notaris di Jakarta pada tanggal yang sama, susunan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama : Richard Rachmadi Wiriahardja  
 Komisaris : Dra. Maria Florentina Tulolo  
 Komisaris Independen : Toto Ichwan

Direksi:

Direktur Utama : Martinus Tulolo  
 Direktur : Rosa Lestari Putri

Pada tanggal 30 September 2008 susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Komisaris:

Komisaris Utama/  
 Komisaris Independen : Ir. Agusman Effendi  
 Komisaris : Dra. Maria Florentina Tulolo  
 Komisaris : Richard Rachmadi Wiriahardja

Direksi:

Direktur Utama : Martinus Tulolo  
 Direktur : Rosa Lestari Putri

Jumlah kompensasi yang diterima komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan sekitar Rp 360.000.000 dan Rp 270.819.000 masing-masing untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

Pada tanggal 30 September 2009 dan 2008 Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki sebanyak 52 dan 48 karyawan (tidak diaudit).

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi**

Laporan Keuangan ini telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta (BEJ) bagi perusahaan Real Estat yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Dasar pengukuran Laporan Keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Laporan Keuangan disusun dengan metode akrual kecuali Laporan Arus Kas.

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Neraca Konsolidasi disajikan tanpa dikelompokkan menjadi bagian lancar dan tidak lancar (*unclassified balance sheet*) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 44 mengenai “Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat”.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan Keuangan Konsolidasi meliputi Laporan Keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50 %, baik langsung maupun tidak langsung, kecuali anak perusahaan yang pengendaliannya bersifat sementara atau terdapat pembatasan jangka panjang yang mempengaruhi kemampuan anak perusahaan untuk memindahkan dananya kepada Perusahaan.

Saldo dan transaksi, termasuk keuntungan/ kerugian yang belum direalisasi, atas transaksi antar perusahaan dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Hak minoritas atas laba (rugi) bersih dan aktiva bersih Anak Perusahaan yang dikonsolidasi dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan tersebut.

**c. Akuntansi Penggabungan Badan Usaha**

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 mengenai “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”, laba atau rugi pengalihan aktiva, hutang serta saham dan akun yang berkaitan dengan ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian kepemilikan yang sama tidak diakui. Selisih antara nilai pengalihan dengan nilai buku atas restrukturisasi diantara perusahaan-perusahaan tersebut tidak disajikan sebagai goodwill. Selisih tersebut dicatat sebagai bagian dari ekuitas.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**d. Investasi Jangka Pendek**

Investasi jangka pendek pada efek yang nilai wajarnya telah tersedia, diukur sebesar nilai wajarnya tersebut dan dikelompokkan sebagai efek “Tersedia Untuk Dijual” (available for sale). Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersebut dicatat sebagai komponen ekuitas yang disajikan secara terpisah dan tidak boleh diakui sebagai penghasilan atau beban sampai dengan saat laba atau rugi tersebut dapat direalisasi.

**e. Piutang**

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya piutang tersebut pada akhir periode yang bersangkutan.

**f. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan dinyatakan berdasarkan metode “identifikasi khusus” (*specific identification*). Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

**g. Aktiva Tetap**

Aktiva tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali untuk tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut :

<u>Jenis Aktiva</u>	<u>Metode</u>	<u>Masa Manfaat (tahun)</u>	<u>Tarif</u>
B a n g u n a n	Garis Lurus	20	5%
Peralatan Kantor	Garis Lurus	5	20%
Kendaraan Bermotor	Garis Lurus	5	20%

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah yang signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap sebesar nilai bukunya dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam usaha tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan PSAK No.47 tentang “Akuntansi Tanah” , yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 1999, semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan tanah antara lain, biaya perijinan, survei lokasi, biaya pengukuran, biaya notaris dan pajak-pajak yang berkaitan, ditanggungkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan tanah. Beban tanggungan tersebut diamortisasi selama masa berlaku hak atau masa manfaat tanah mana yang lebih pendek dengan menggunakan metode garis lurus.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**h. Tanah yang Belum Dikembangkan**

Tanah untuk pengembangan di masa mendatang dikelompokkan dalam akun “Tanah yang Belum Dikembangkan”, di mana akumulasi biaya tersebut akan diklasifikasikan ke persediaan pada saat pengembangan dimulai.

**i. Penurunan Nilai Aktiva**

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terjadi indikasi penurunan nilai atas aktiva pada akhir tahun, sesuai dengan PSAK No. 48 tentang “Penurunan Nilai Aktiva”. Apabila indikasi tersebut terjadi, Perusahaan harus menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas nilai aktiva dan mengakui penurunan nilai aktiva sebagai rugi pada laporan laba rugi. Pemulihan penurunan nilai diakui sebagai laba pada periode terjadinya pemulihan.

**j. Tambahan Modal Disetor - Bersih**

**Agio Saham**

Pos ini merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal.

**Biaya Emisi Saham**

Pos ini merupakan biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum dan penjualan sejumlah saham kepada masyarakat.

Sejak tanggal 1 Januari 2000, biaya emisi saham disajikan sebagai bagian ekuitas sesuai dengan Peraturan Nomor VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan Real Estat diakui berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 44 “Akuntansi Pengembangan Real Estat“. Berdasarkan pernyataan tersebut maka :

- 1) Penjualan bangunan rumah, ruko, bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh karena telah memenuhi seluruh kriteria berikut ini :
  - a. Proses penjualan telah selesai;
  - b. Harga jual akan tertagih;
  - c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
  - d. Penjual telah mengendalikan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
- 2) Penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh karena pada saat pengikatan jual beli, seluruh kriteria berikut ini telah dipenuhi :

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

- a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- b. Harga jual akan tertagih;
- c. Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang; dan
- d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kavling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- e. Hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tanah tersebut.

Metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian aktivitas pengembangan adalah berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan (*cost to cost basis*).

Seluruh penerimaan hasil penjualan rumah dan tanah yang belum memenuhi persyaratan tersebut, dikelompokkan sebagai “Uang Muka Penjualan”. Sedangkan penerimaan administrasi atas penjualan rumah dan tanah dikelompokkan sebagai “Pendapatan Administrasi”.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**I. Kapitalisasi dan Metode Alokasi Biaya Proyek Pengembangan Real Estate**

Biaya aktivitas pengembangan Real Estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan Real Estat adalah :

1. Biaya pra-perolehan tanah;
2. Biaya perolehan tanah;
3. Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
4. Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan Real Estate;
5. Biaya pinjaman.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah :

1. Biaya pra-perolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh.
2. Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan sehubungan dengan penjualan unit.

Apabila akumulasi biaya ke proyek pengembangan lebih rendah dari realisasi pendapatan pada masa depan maka selisihnya akan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan, atas perbedaan yang terjadi Perusahaan dan Anak Perusahaan akan melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat di alokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus.



**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan mendasar Perusahaan dan Anak Perusahaan akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek Real Estat.

**m. Segmen Usaha**

Efektif 1 Januari 2002, Perusahaan menerapkan revisi PSAK No. 5 tentang “Pelaporan Segmen” yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Berdasarkan revisi PSAK ini, Perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen sebagai segmen geografis (sekunder) dimana Perusahaan membagi segmen geografisnya berdasarkan lokasi perumahan.

**n. Pajak Penghasilan**

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 tentang “Akuntansi Pajak Penghasilan” yang mensyaratkan adanya pencatatan akuntansi untuk menghitung pengaruh pajak dari pemulihan aktiva dan penyelesaian kewajiban pada nilai tercatatnya, serta pengakuan dan pengukuran aktiva dan kewajiban pajak tangguhan untuk pengaruh pajak di masa mendatang atas kejadian-kejadian yang sudah diakui dalam laporan keuangan, termasuk akumulasi rugi fiskal. Pengaruh pajak dari beda waktu dan akumulasi rugi fiskal, yang dapat berupa aktiva ataupun kewajiban, disajikan dalam jumlah bersih.

**o. Laba (Rugi) Bersih Per Saham**

Laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar adalah sebanyak 326.722.500 saham.

**p. Imbalan Kerja**

Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai berdasarkan Undang-Undang No.13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (“UU No.13”). Sebelum tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat kewajiban imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuarial dan mengamortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui selama lima tahun.

Efektif tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No.24 (Revisi 2004), mengenai “Imbalan Kerja” yang diterapkan secara retrospektif dan mengubah metode akuntansi yang dipakai sebelumnya ke metode yang diwajibkan berdasarkan PSAK ini.

Berdasarkan hasil perhitungan aktuarial, jumlah kewajiban pada saat penerapan pertama kali dengan kewajiban yang telah diakui Perusahaan dan Anak Perusahaan pada tanggal yang sama, tidak terdapat selisih yang material. Oleh karenanya selisih perubahan prinsip akuntansi tersebut dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Berdasarkan PSAK No.24 (Revisi 2004), biaya imbalan kerja sesuai dengan UU No.13 dihitung berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang akan dijalani para pekerja dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban imbalan kerja dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan.

**q. Penggunaan Estimasi**

Penyajian laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi pada nilai yang dilaporkan dalam periode laporan sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, sehingga terdapat kemungkinan hasil realisasi yang akan terjadi dapat berbeda dengan estimasi yang telah dilaporkan sebelumnya

**3. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari :

	2 0 0 9	2 0 0 8
<b>K a s</b>	Rp 2,975,000	Rp 2,975,000
<b>Bank - Pihak Ketiga</b>		
PT Bank Victoria International Tbk.	5,301,323	685,200,740
PT Bank Panin Tbk.	25,445,095	77,653,233
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	626,224,987	1,208,944,390
<b>Jumlah Bank</b>	<b>656,971,405</b>	<b>1,971,798,363</b>
Deposito berjangka - PT Bank Victoria International Tbk.	4,500,000,000	3,168,000,000
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>Rp 5,159,946,405</b>	<b>Rp 5,142,773,363</b>

Tidak ada pembatasan terhadap penggunaan dana kas Perusahaan.

**4. INVESTASI JANGKA PENDEK**

Pada tanggal 30 September 2009, akun ini merupakan investasi saham yang seluruhnya dikelompokkan sebagai efek tersedia untuk dijual dengan rincian sebagai berikut :

	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2009	Dikurangi Kenaikan ( Penurunan ) nilai wajar atas efek yang tersedia untuk dijual	Nilai Tercatat 30 September 2009
PT RODA	3.27%	29,099,405,977	(3,527,200,000)	25,572,205,977
PT CKRA	1.78%	5,310,000,000	7,290,000,000	12,600,000,000
		<b>34,409,405,977</b>	<b>3,762,800,000</b>	<b>38,172,205,977</b>

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**5. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari :

	2009	2008
Tipe Rumah Sederhana Sehat	Rp 1,092,548,296	Rp 1,341,560,595
Tipe Rumah Sederhana	1,857,920,815	1,792,509,845
Tipe Kavling	29,289,446	29,289,446
	<b>Rp 2,979,758,557</b>	<b>Rp 3,163,359,886</b>

Seluruh piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	2009	2008
Kurang dari 31 hari	Rp 115,112,786	Rp 328,497,358
31 - 60 hari	-	35,987,510
61 - 90 hari	768,374,720	893,928,632
91 - 360 hari	173,878,037	635,505,887
lebih dari 361 hari	1,922,393,014	1,269,440,499
<b>J u m l a h</b>	<b>Rp 2,979,758,557</b>	<b>Rp 3,163,359,886</b>

Sebagian piutang usaha merupakan piutang angsuran rumah dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 3 tahun.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya, sehingga Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu.

**6. PERSEDIAAN**

Persediaan terdiri dari :

	2009	2008
T a n a h	Rp 28,071,774,016	Rp 31,873,008,887
B a n g u n a n	2,968,822,747	2,571,818,693
Bangunan dalam penyelesaian	-	4,042,472,500
<b>J u m l a h</b>	<b>Rp 31,040,596,763</b>	<b>Rp 38,487,300,080</b>

Perusahaan tidak mengasuransikan persediaannya.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**7. PENYERTAAN SAHAM**

Rincian Penyertaan Saham pada tanggal 30 September 2008 adalah sebagai berikut :

	Biaya Perolehan	Persentase Kepemilikan
<u>Metode Biaya Perolehan</u>	Rp	%
PT Royal Oak Development Asia Tbk (dahulu PT Roda Panggon Harapan Tbk)	53,832,086,382	3.27
PT Citra Kebun Raya Agri Tbk (dahulu PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk)	26,719,390,468	8.90
<b>J u m l a h</b>	<b>80,551,476,850</b>	

Pada tanggal 15 Januari 2008, PT Royal Oak Development Asia Tbk (dahulu PT Roda Panggon Harapan Tbk ) melakukan pencatatan atas Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham berdasarkan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) No. S-6570/BL/2007 tanggal 28 Desember 2007 atas pengeluaran saham baru sejumlah 12.883.800.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 100 atau setara dengan \$AS 0,0107 (dengan kurs Rp 9.335 untuk \$AS 1), di mana melekat sejumlah 118.200.000 Waran Seri II.

Pada tanggal 15 Januari 2008, PT Citra Kebun Raya Agri Tbk (dahulu PT Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk) melakukan pencatatan atas Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada Pemegang Saham berdasarkan Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) No. S-6571/BL/2007 tanggal 28 Desember 2007 atas pengeluaran saham baru sejumlah 834.960.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 250 di mana melekat sejumlah 58.800.000 Waran Seri I.

Sehingga pemilikan saham Perseroan pada masing-masing Anak Perusahaan tersebut berubah menjadi Pemilikan Saham kurang dari 20% ( lihat catatan 2c ).

Pada pertengahan tahun 2008, PT CKRA menyelenggarakan RUPSLB untuk melakukan PUT II dengan menerbitkan HMETD. Keputusan pelaksanaan PUT II tersebut telah dinyatakan dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 290 dimana melalui PUT II tersebut telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 4.045.440.000 saham atau senilai Rp. 1.011.360.000.000. Dengan pelaksanaan PUT II tersebut, kepemilikan Perusahaan atas saham PT CKRA kembali mengalami dilusi menjadi sebesar 1.78%.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**8. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN**

Akun ini merupakan tanah untuk dikembangkan pada masa mendatang dan berlokasi di Ciledug, Cipondoh (Tangerang), Bekasi seluas 257.464 M<sup>2</sup> pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

**9. AKTIVA TETAP**

Rincian aktiva tetap adalah sebagai berikut :

	Saldo Awal	Perubahan Selama Periode Berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan	
<u>2009</u>				
<u>Nilai Tercatat :</u>				
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>				
Tanah	Rp 34,032,000	Rp -	Rp -	Rp 34,032,000
Bangunan	70,316,667	-	-	70,316,667
Peralatan Kantor	311,367,732	51,480,000	-	362,847,732
Kendaraan Bermotor	2,555,544,358	-	1,448,695,000	1,106,849,358
Jumlah Nilai Tercatat	2,971,260,757	51,480,000	1,448,695,000	1,574,045,757
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>				
Bangunan	43,623,330	2,639,997	-	46,263,327
Peralatan Kantor	253,447,536	21,879,583	-	275,327,119
Kendaraan Bermotor	1,007,871,708	239,828,113	362,173,736	885,526,085
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1,304,942,574	Rp 264,347,693	Rp 362,173,736	1,207,116,531
<b>Nilai Buku</b>	<b>Rp 1,666,318,183</b>			<b>Rp 366,929,226</b>

	Saldo Awal	Perubahan Selama Periode Berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan	
<u>2008</u>				
<u>Nilai Tercatat :</u>				
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>				
Tanah	Rp 34,032,000	Rp -	Rp -	Rp 34,032,000
Bangunan	70,400,000	-	-	70,400,000
Peralatan Kantor	339,367,732	-	-	339,367,732
Kendaraan Bermotor	2,384,252,998	-	-	2,384,252,998
<b><u>Sewa Guna Usaha</u></b>				
Kendaraan Bermotor	171,291,360	-	-	171,291,360
Jumlah Nilai Tercatat	2,999,344,090	-	-	2,999,344,090

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

	Saldo Awal	Perubahan Selama Periode Berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
B a n g u n a n	40,186,667	2,639,997	-	42,826,664
Peralatan Kantor	225,651,722	20,431,565	-	246,083,287
Kendaraan Bermotor	628,536,246	175,337,909	-	803,874,155
<u>Sewa Guna Usaha</u>				
Kendaraan Bermotor	82,684,534	25,693,704	-	108,378,238
Jumlah Akumulasi Penyusutan	977,059,169	Rp 224,103,175	Rp -	1,201,162,344
<b>Nilai Buku</b>	<b>Rp 2,022,284,921</b>			<b>Rp 1,798,181,746</b>

Penyusutan yang dibebankan ke beban umum dan administrasi sebesar Rp 264.347.693 dan Rp 224.103.175 masing-masing pada tanggal 30 September 2009 dan 2008.

Perusahaan tidak mengasuransikan aktiva tetapnya.

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen tidak melihat indikasi terjadinya peristiwa-peristiwa yang dapat menyebabkan turunnya nilai aktiva Perusahaan, sehingga Perusahaan tidak melakukan penyisihan penurunan untuk aktiva tetap.

**10. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Pada tanggal 30 September 2009, akun ini seluruhnya merupakan hutang pembiayaan konsumen kepada PT Bank Victoria International Tbk dalam rangka pembiayaan atas pengadaan kendaraan Daihatsu. Pada bulan Juli 2009, terdapat pelunasan atas kendaraan bermotor Mercedes Benz ( lihat catatan 9 ).

Pada tanggal 30 September 2008, akun ini seluruhnya merupakan hutang pembiayaan konsumen kepada PT Bank Victoria International Tbk dalam rangka pembiayaan atas pengadaan kendaraan Mercedes Benz dan Daihatsu.

**11. HUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari :

	2009	2008
PT Harsilia	61,139,000	-
PT Sumurung	61,457,500	-
PT Mutiara Bunda Mandiri	816,619,994	527,411,874
Lain-lain (Saldo masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	324,729,003	821,099,622
<b>J u m l a h</b>	<b>Rp 1,263,945,497</b>	<b>Rp 1,348,511,496</b>

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Hutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terutama dari transaksi pembelian bahan bangunan dalam mata uang Rupiah.

Rincian umur hutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 0 9</u>	<u>2 0 0 8</u>
Kurang dari 31 hari	719,588,000	15,503,123
31 - 90 hari	248,078,494	150,766,500
91 -180 hari	4,837,503	942,801,875
181 -360 hari	221,552,500	230,689,998
Lebih dari 361 hari	<u>69,889,000</u>	<u>8,750,000</u>
<b>J u m l a h</b>	<b><u>Rp 1,263,945,497</u></b>	<b><u>Rp 1,348,511,496</u></b>

**12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari :

	<u>2 0 0 9</u>	<u>2 0 0 8</u>
S e w a	Rp 90,000,000	Rp 30,000,000
Lain-lain	<u>425,573,208</u>	<u>439,140,008</u>
<b>J u m l a h</b>	<b><u>Rp 515,573,208</u></b>	<b><u>Rp 469,140,008</u></b>

**13. HUTANG PAJAK**

Akun ini terdiri dari :

	<u>2 0 0 9</u>	<u>2 0 0 8</u>
Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	Rp 27,898,495	Rp 20,077,897
Pasal 23	94,658,912	55,107,139
Pasal 25/29	332,875,290	169,155,082
Pajak Pertambahan Nilai	<u>163,389,257</u>	<u>684,068,140</u>
<b>J u m l a h</b>	<b><u>Rp 618,821,954</u></b>	<b><u>Rp 928,408,258</u></b>





**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**16. MODAL SAHAM**

Susunan pemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek per 30 September 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	30 September 2009			
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor			
	Saham Seri A (lembar)	Saham Seri B (lembar)	Persentase Pemilikan %	J u m l a h Rp
Aussie Properties Limited	65,000,000	66,522,500	40.25	45,804,500,000
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	79,000,000	-	24.18	39,500,000,000
Richard Rachmadi Wiriahardja (Komisaris Utama)	2,000,000	-	0.61	1,000,000,000
Thomas Wiriahardja	2,000,000	-	0.61	1,000,000,000
Maria Florentina Tulolo (Komisaris)	2,000,000	-	0.61	1,000,000,000
Masyarakat (masing-masing pemilikan saham di bawah 5 %)	110,000,000	200,000	33.74	55,040,000,000
<b>J u m l a h</b>	<b>260,000,000</b>	<b>66,722,500</b>	<b>100.00</b>	<b>143,344,500,000</b>

Pemegang Saham	30 September 2008			
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor			
	Saham Seri A (lembar)	Saham Seri B (lembar)	Persentase Pemilikan %	J u m l a h Rp
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	144,000,000	-	44.07	72,000,000,000
Aussie Properties Limited	-	66,522,500	20.36	13,304,500,000
Richard Rachmadi Wiriahardja (Direktur Utama)	2,000,000	-	0.61	1,000,000,000
Thomas Wiriahardja (Komisaris)	2,000,000	-	0.61	1,000,000,000
Maria Florentina Tulolo (Komisaris)	2,000,000	-	0.61	1,000,000,000
Masyarakat (masing-masing pemilikan saham di bawah 5 %)	110,000,000	200,000	33.74	55,040,000,000
<b>J u m l a h</b>	<b>260,000,000</b>	<b>66,722,500</b>	<b>100.00</b>	<b>143,344,500,000</b>

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan menerapkan perdagangan saham tanpa warkat (*Scriptless Trading*).

**17. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH**

Akun ini terdiri dari biaya emisi efek ekuitas.

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**18. SALDO LABA**

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham tahun 2002, Perusahaan mengalokasikan dari laba bersih tahun 2001 untuk tujuan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.300.000.000. Pencadangan ini dibentuk sesuai dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas.

**19. PENDAPATAN USAHA**

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 0 9</u>	<u>2 0 0 8</u>
Real Estat :		
Tipe Rumah Sederhana Sehat	Rp 3,320,864,925	Rp 9,296,092,875
Tipe Rumah Sederhana	4,200,126,188	6,420,686,153
Tipe Kavling	473,670,000	-
<b>J u m l a h</b>	<b><u>7,994,661,113</u></b>	<b><u>Rp 15,716,779,028</u></b>
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<b><u>Rp 7,994,661,113</u></b>	<b><u>Rp 15,716,779,028</u></b>

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

Setiap transaksi penjualan, pada Perusahaan dan Anak Perusahaan, tidak ada yang bernilai melebihi 10 % dari penjualan bersih konsolidasi.

**20. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian dari beban pokok penjualan sebagai berikut :

	<u>2 0 0 9</u>	<u>2 0 0 8</u>
T a n a h	Rp 1,796,043,989	Rp 4,041,215,434
B a n g u n a n	3,315,560,843	7,588,393,727
<b>J u m l a h</b>	<b><u>Rp 5,111,604,832</u></b>	<b><u>Rp 11,629,609,161</u></b>

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**21. BEBAN USAHA**

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

	2 0 0 9	2 0 0 8
<b>Beban Penjualan</b>		
Iklan dan Promosi	57,605,300	106,205,145
Komisi Penjualan	765,660,182	602,670,465
Sumbangan dan Jamuan	68,103,060	25,170,800
Sub Jumlah	<b>Rp 891,368,542</b>	<b>Rp 734,046,410</b>
<b>Beban Umum dan Administrasi</b>		
Gaji, Upah dan Tunjangan	1,236,361,120	951,463,200
Iuran dan Perijinan	804,426,695	138,900,000
P a j a k	1,329,367,126	1,029,807,959
P e n y u s u t a n	264,347,693	224,103,175
Perbaikan dan pemeliharaan	87,815,820	106,144,519
Penyisihan untuk Imbalan Kerja Karyawan	235,882,815	132,054,661
Perjalanan Dinas	57,969,732	142,968,525
Honorarium Pihak Ketiga	61,075,000	183,500,000
Telephone, Facsimile dan Telex	79,708,881	72,091,166
S e w a	90,000,000	31,224,000
Keperluan Kantor	45,395,839	193,629,077
Listrik dan Air	130,069,040	129,053,302
Lain-lain	78,099,595	144,717,638
Sub Jumlah	4,500,519,356	3,479,657,222
<b>J U M L A H</b>	<b>5,391,887,898</b>	<b>4,213,703,632</b>

**22. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari :

	2 0 0 9	2 0 0 8
Pendapatan Administrasi Penjualan	Rp 316,432,204	Rp 412,126,324
Pendapatan Bunga	634,090,427	327,077,198
Beban Administrasi Bank	(5,110,495)	(6,633,838)
Beban Bunga Pinjaman	(61,833,878)	(47,837,956)
Pendapatan (Biaya) Lain-lain - Bersih	(1,207,265)	278,315,213
<b>J u m l a h</b>	<b>Rp 882,370,993</b>	<b>Rp 963,046,941</b>

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**23. MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN**

Akun ini terdiri dari :

	2 0 0 9	2 0 0 8
Periode Berjalan	Rp (332,875,290)	Rp (440,414,300)
Tanggungan	70,764,846	39,616,398
<b>B e r s i h</b>	<b>Rp (262,110,444)</b>	<b>Rp (400,797,902)</b>

Periode Berjalan

Taksiran pajak penghasilan dan taksiran hutang pajak penghasilan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 adalah sebagai berikut :

Taksiran Pajak Penghasilan Final	Rp	332,875,290
Dikurangi : Pajak Penghasilan Final Pasal 25 dibayar dimuka		-
Taksiran Hutang Pajak Penghasilan Final	Rp	332,875,290

Rekonsiliasi antara laba komersial yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi Konsolidasi dengan taksiran laba menurut fiskal untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 sebagai berikut :

Laba Komersial Perusahaan dan Anak Perusahaan Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba Rugi Konsolidasi	Rp	836,513,177
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan Anak Perusahaan Setelah Eliminasi		500,619,631
Laba Komersial Perusahaan sebelum Pajak Penghasilan		1,337,132,808
<b>Ditambah (Dikurangi) Beda Tetap</b>		
Pajak-pajak	428,560,507	
Sumbangan, Jamuan & Perjalanan Dinas	30,070,800	
Pendapatan Bunga yang Dikenakan Pajak Final	(489,177,929)	
Lain-lain	87,740,995	
Jumlah Beda Tetap	Rp 57,194,373	
<b>Ditambah (Dikurangi) Beda Waktu</b>		
Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan	132,054,661	
Jumlah Beda Waktu	132,054,661	
<b>Penghasilan Kena Pajak</b>	<b>Rp 1,526,381,842</b>	

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

Perhitungan beban pajak tahun berjalan dan hutang pajak untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2008 adalah sebagai berikut :

Penghasilan Kena Pajak (dibulatkan)	<u>Rp 1,526,381,000</u>
Beban Pajak Periode Berjalan	
10% x Rp. 50.000.000	5,000,000
15% x Rp. 50.000.000	7,500,000
30% x Rp. 1.426.381.000	<u>427,914,300</u>
Jumlah	<u>440,414,300</u>
Uang Muka Pajak Penghasilan Pasal 25	<u>(273,985,244)</u>
Hutang Pajak Penghasilan Pasal 29	<u><u>Rp 166,429,056</u></u>

Perhitungan taksiran pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 0 9</u>	<u>2 0 0 8</u>
Pajak Penghasilan Final - Tahun Berjalan	Rp (332,875,290)	Rp -
Pajak Penghasilan tidak Final - Tahun Berjalan	-	(440,414,300)
Pajak Penghasilan tangguhan		
( pengaruh beda temporer pada tarif maksimum 30% )	<u>70,764,846</u>	<u>39,616,398</u>
J u m l a h	<u><u>Rp (262,110,444)</u></u>	<u><u>Rp (400,797,902)</u></u>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut :

	<u>2 0 0 9</u>	<u>2 0 0 8</u>
<b>Aktiva Pajak Tangguhan</b>		
Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan	Rp. 489,656,388	379,880,085
J U M L A H	<u><u>Rp 489,656,388</u></u>	<u><u>Rp 379,880,085</u></u>

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**24. LABA ( RUGI ) PER SAHAM**

Laba ( Rugi ) bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba ( Rugi ) bersih per saham untuk masing-masing periode adalah sebagai berikut :

		<u>2 0 0 9</u>	<u>2 0 0 8</u>
Laba (Rugi) Bersih	Rp	(1,888,117,710)	436,065,708
Jumlah Rata-rata Tertimbang dari Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh	Lembar	326,772,500	326,772,500
Laba (Rugi) Bersih per Saham	Rp	(5.78)	1.33

**25. INFORMASI SEGMENT USAHA**

Informasi-informasi segmen usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut :

**a. Penjualan Bersih**

		<u>2 0 0 9</u>	<u>2 0 0 8</u>
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	Rp	7,994,661,113	Rp 15,716,779,028
<b>J u m l a h</b>		<b><u>Rp 7,994,661,113</u></b>	<b><u>Rp 15,716,779,028</u></b>

**b. Rugi Usaha**

		<u>2 0 0 9</u>	<u>2 0 0 8</u>
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	Rp	(1,861,837,893)	Rp 373,292,061
PT Bhaskara Mutu Sentosa		(646,993,724)	(499,825,826)
<b>J u m l a h</b>		<b><u>Rp (2,508,831,617)</u></b>	<b><u>Rp (126,533,765)</u></b>

**PT RISTIA BINTANG MAHKOTASEJATI TBK. dan ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)**

**c. Jumlah Aktiva**

	<u>2009</u>		<u>2008</u>
PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	110,972,535,703	Rp	162,526,050,451
PT Bhaskara Mutu Sentosa	18,716,968,338		18,949,294,711
Jumlah Sebelum Eliminasi	<u>129,689,504,041</u>		<u>181,475,345,162</u>
Eliminasi	(12,413,002,461)		(13,010,693,888)
<b>Jumlah Setelah Eliminasi</b>	<b><u>Rp 117,276,501,580</u></b>	<b>Rp</b>	<b><u>168,464,651,274</u></b>

Persentase kepemilikan Perusahaan pada masing-masing Anak Perusahaan di atas dapat dilihat pada Catatan 1c.